

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode *Explanatory Research* atau penelitian penjelasan yang menjelaskan pengaruh antar variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis untuk menjawab pertanyaan dan tujuan penelitian (Amrullah, 2015). Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yaitu Motivasi kerja dan Kepuasan kerja sebagai variabel independen dan Kinerja Karyawan sebagai variabel dependen. Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu semua karyawan Dealer Indoperkasa Jombang yang berjumlah 43 orang (sampel jenuh). Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui angket. Alat analisis data yang digunakan adalah SPSS.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan batas suatu obyek penelitian dan sekaligus merupakan batas bagi proses induksi (generalisasi) hasil penelitian yang bersangkutan (Amirullah,2015). Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Dealer Indoperkasa Jombang yang berjumlah 43 karyawan. Karena jumlahnya yang sedikit, maka seluruh anggota populasi

dijadikan sampel penelitian. Sehingga bias disimpulkan bahwa teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sampel jenuh.

3.3 Variabel, Operasional dan Pengukuran

3.3.1 Variabel Independen.

Menurut Sugiyono (2017), variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang terjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini sifatnya menerangkan dan mempengaruhi variabel lain yang tidak bebas. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Motivasi Kerja (X1), Kepuasan Kerja (X2).

3.3.2. Variabel Dependen.

Menurut Sugiyono (2017) variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependen (variabel terikat) adalah Kinerja Karyawan (Y).

3.3.2 Definisi Operasional

1. Motivasi Kerja (X1)

Menurut Umar dan Amirullah (2011) motivasi kerja dalam kaitannya dengan lingkungan kerja dapat didefinisikan sebagai kondisi yang berpengaruh membangkitkan, mengarahkan, dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja. Pada penelitian ini yang dimaksud dengan motivasi kerja adalah hal hal yang membangkitkan semangat dalam bekerja karyawan Dealer Indoperkasa Jombang.

Indikator motivasi kerja dapat diukur dengan menggunakan :

1. Semangat Kerja

Keinginan dan kesungguhan karyawan Dealer Indoperkasa Jombang untuk bekerja dengan baik guna mencapai prestasi kerja yang maksimal.

2. Disiplin

Kemampuan kerja karyawan Dealer Indoperkasa Jombang untuk bekerja sesuai dengan aturan-aturan yang sudah ditetapkan.

3. Tanggung jawab

Hal yang harus dilakukan dan dimiliki oleh karyawan Dealer Indoperkasa Jombang atas pekerjaan yang dibebankan.

2. Kepuasan Kerja (X2)

Menurut (Hasibuan,2014) kepuasan kerja adalah sikap emosional yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya.Sikap ini dicerminkan oleh moral kerja, kedisiplinan, dan prestasi kerja. Pada penelitian ini yang dimaksud dengan kepuasan kerja adalah sikap dan rasa bangga yang ditunjukkan karyawan Dealer Indoperkasa Jombang terhadap perusahaan.

Menurut Luthans (1998) indikator kepuasan kerja yaitu :

1. Kepuasan terhadap gaji.

Yaitu rasa puas yang dimiliki karyawan Dealer Indoperkasa Jombang atas gaji yang diterima sesuai dengan masa kerja dan beban kerjanya.

2. Kepuasan terhadap rekan kerja.

Yaitu rasa puas dan saling mendukung yang dimiliki karyawan Dealer Indoperkasa Jombang terhadap sesama rekan kerja untuk meningkatkan produktifitas perusahaan.

2. Kepuasan terhadap penyelia.

Yaitu rasa puas yang dimiliki karyawan Dealer Indoperkasa Jombang atas sikap yang ditunjukkan pimpinan kepada karyawan Dealer Indoperkasa Jombang

3. Kepuasan terhadap pekerjaan itu sendiri.

Yaitu rasa puas yang dimiliki karyawan Dealer Indoperkasa Jombang atas pekerjaan dan posisinya saat ini.

3. Kinerja Karyawan (Y)

Sujak (1990) dan Sutiadi (2003) mengemukakan bahwa kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seorang dalam melaksanakan tugas tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu.

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan kinerja karyawan adalah hasil yang dicapai karyawan dealer indoperkasa jombang atas tugas yang dibebankan.

Indikator untuk mengukur kinerja karyawan adalah :

Adapun indikator dari kinerja karyawan menurut Bernadine (2004) adalah sebagai berikut:

1. Kualitas.

Yaitu tingkat keberhasilan pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan Dealer Indoperkasa Jombang yang mendekati sempurna atau memenuhi tujuan yang diharapkan.

2. Kuantitas

Yaitu jumlah pekerjaan yang diselesaikan oleh karyawan Dealer Indoperkasa Jombang pada periode tertentu.

3. Ketepatan Waktu

Yaitu akurasi waktu penyelesaian suatu pekerjaan oleh karyawan Dealer Indoperkasa Jombang.

4. Efektifitas

Yaitu pemaksimalan penggunaan sumber daya dan fasilitas yang ada di Dealer Indoperkasa Jombang dengan maksud menaikkan keuntungan atau mengurangi kerugian.

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan	Sumber
	1. SEMANGAT KERJA	Saya ingin bekerja dengan baik guna mencapai prestasi kerja yang maksimal.	

Motivasi Kerja (X1)	2. KEDISIPLINAN	Saya mampu bekerja sesuai dengan aturan-aturan yang sudah ditetapkan.	Hasibuan (2012)
	3. TANGGUNG JAWAB	Saya harus menyelesaikan pekerjaan yang telah dibebankan dan ditargetkan pada saya.	
Kepuasan Kerja (X2)	1. KEPUASAN TERHADAP GAJI	Saya puas dengan gaji yang sesuai dengan masa kerja dan beban kerja.	Luthans (1998)
	2. KEPUASAN TERHADAP REKAN KERJA	Saya memiliki rekan kerja dan tim yang saling mendukung untuk meningkatkan produktivitas perusahaan.	
	3. KEPUASAN TERHADAP PENYELIA	Saya memiliki pimpinan yang selalu mendukung, mengayomi dan mengarahkan cara kerja yang baik kepada karyawan.	
	4. KEPUASAN TERHADAP PEKERJAAN ITU SENDIRI	Saya puas atas pekerjaan dan posisi yang saya miliki saat ini.	
Kinerja Karyawan (Y)	1. KUALITAS	Saya mampu menyelesaikan tugas dan tanggungjawab pekerjaan yang dibebankan pada saya sesuai dengan standar yang ditetapkan	(Bernadine 2004)
	2. KUANTITAS	Saya mampu menyelesaikan sejumlah pekerjaan sesuai dengan target	
	3. KETEPATAN	Saya selalu menyelesaikan pekerjaan	

	WAKTU	tepat waktu	
	4. EFEKTIFITAS	Saya mampu menyelesaikan sejumlah pekerjaan dengan tepat waktu dan berkualitas, dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di perusahaan.	

3.3.3 Pengukuran

Pengukuran nilai dari angket ini dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiono, 2013). Pada penelitian ini responden diharapkan memilih salah satu dari kelima alternatif jawaban yang tersedia, kemudian setiap jawaban yang diberikan akan diberi nilai tertentu (1,2,3,4, dan 5).

Nilai yang diperoleh akan dijumlahkan dan jumlah tersebut menjadi nilai total. Nilai total inilah yang akan ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala Likert. Alternatif jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut :

- Sangat setuju : Skor 5
- Setuju : Skor 4
- Netral : Skor 3
- Tidak Setuju : Skor 2
- Sangat Tidak Setuju : Skor 1

3.4 Uji Instrumen

A. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji apakah suatu angket layak digunakan sebagai instrument penelitian. Uji validitas dilakukan dengan mengukur korelasi antar variabel atau item dengan skor total variabel. Skortotal ini merupakan nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan semua skor item, korelasi antar skor item dengan skor totalnya harus signifikan berdasarkan ukuran statistik tertentu. Bila ternyata skor semua item yang disusun berdasarkan dimensi konsep berkorelasi dengan skor totalnya, maka dapat disimpulkan bahwa alat pengukur tersebut mempunyai validitas, Sugiyono (2013). Uji validitas dilakukan satu kali pada 43 sampel penelitian dan kemudian dilakukan analisis dengan sampel 30 responden.

Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3

Hasil Uji Validitas Butir Pernyataan

Variabel	Butir Pernyataan	r hitung	r kritis	Kesimpulan
Kinerja Karyawan (Y)	Y1	0,821	0,3	<i>Valid</i>
	Y2	0,860	0,3	<i>Valid</i>
	Y3	0,800	0,3	<i>Valid</i>
	Y4	0,861	0,3	<i>Valid</i>
Motivasi Kerja (X1)	X1.1	0,779	0,3	<i>Valid</i>
	X1.2	0,846	0,3	<i>Valid</i>
	X1.3	0,736	0,3	<i>Valid</i>

Kepuasan Kerja (Y)	X2.1	0,871	0,3	<i>Valid</i>
	X2.2	0,794	0,3	<i>Valid</i>
	X2.3	0,860	0,3	<i>Valid</i>
	X2.4	0,798	0,3	<i>Valid</i>

Sumber: Data yang diolah dari program SPSS versi 20

Dari pengujian diatas tampak semua item variabel yang terdiri dari variabel Kinerja Karyawan (Y), variabel Motivasi Kerja (X1), dan Kepuasan Kerja (X2) memiliki r hitung > r kritis (0,3). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item variabel penelitian adalah valid. Sehingga dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian dan pengujian lebih lanjut.

Cara mengukur validitas konstruk yaitu dengan mencari korelasi antar masing-masing pernyataan dengan skor total menggunakan rumus teknik *Koefisien Korelasi Pearson Product Moment*. Adapun rumusnyasebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2].[n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

x = Jumlah independen

y = Jumlah dependen

Perhitungan rumus tersebut menggunakan bantuan SPSS versi 20,0 kriteria validitas dapat ditentukan dengan melihat nilai *pearson correlation* dan *sig. (2-tailed)*. Jika nilai *pearson correlation* \geq nilai perbandingan berupa (r-kritis 0,3) maka item tersebut valid atau jika *pearson correlation* $<$ nilai perbandingan berupa (r-kritis 0,3) berarti item tersebut tidak valid.

B. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas ini diterapkan untuk mengetahui responden telah menjawab pertanyaan secara konsisten atau tidak, sehingga kesungguhan jawabannya dapat dipercaya. Untuk menguji reliabilitas instrument penelitian ini menggunakan formula *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6 Sugiyono (2013).

Adapun hasil analisis uji reliabilitas variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Croanbach Alpha	Standar	Kesimpulan
Kinerja Karyawan (Y)	0,825	0,6	Reliable
Motivasi Kerja (X1)	0,820	0,6	Reliable
Kepuasan Kerja (X2)	0,823	0,6	Reliable

Sumber: Data yang diolah dari program SPSS versi 20

Berdasarkan hasil uji reliabilitas didapatkan nilai koefisien alpha cronbach > 0,6. Jadi keseluruhan butir-butir yang ada dalam masing-masing variabel reliabel (handal) karena lebih besar dari nilai standart. Dari hasil analisis uji reliabilitas dan reliabilitas di atas keseluruhan butir-butir pernyataan dari tiap variabel dapat digunakan dan dapat di distribusikan kepada seluruh responden (43 orang) karena tiap butir menunjukkan hasil yang valid dan reliable.

Suatu konstruk atau variable dikatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 maka dapat di katakan bahwa instrumen yang di gunakan tersebut reliable. Proses pengujian dilakukan sebelum penelitian sebenarnya dilakukan, butir pertanyaan yang tidak valid dan reliable tidak di gunakan dalam penelitian sebenarnya. Rumus *Cronbach Alpha* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left[1 - \frac{\sum_{i=1}^L S_i^2}{St^2} \right]$$

Keterangan :

R₁₁ adalah koefisien reliabilitas

N adalah banyaknya butir soal

S_i² adalah varian skor soal ke-i

St² adalah varians skor total

3.5 Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari sumber objek penelitian dengan membagi

kuisisioner kepada karyawan Indoperkasa Jombang.

2. Data Sekunder

Data sekunder dari penelitian ini diperoleh secara tidak langsung yang berkaitan dengan obyek penelitian. Data sekunder ini berupa jurnal, buku dan data karyawan Dealer Indoperkasa Jombang, yang diperoleh dari internet serta Dealer Indoperkasa Jombang.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah :

1. Wawancara

Melalui tanya jawab langsung dengan pihak terkait yaitu karyawan untuk memperoleh informasi tentang data yang diperlukan.

2. Studi Literatur

Metode pengumpulan data dengan cara mempelajari literature yang dapat menunjang serta melengkapi data yang diperlukan dan berguna bagi penelitian ini.

3. Angket

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2010) metode analisis deskriptif presentase digunakan untuk mengkaji variabel-variabel yang ada dalam penelitian yaitu motivasi kerja, kepuasan kerja dan kinerja karyawan. Dalam metode ini menggunakan rumus sebagai berikut :

Rentang Skor = skor tertinggi- nilai sekor terendah

Jumlah Kategori

Skor tertinggi : 5

Skor terendah : 1

$$= \frac{5-1}{5}$$

$$= 0,8$$

Sehingga interpretasi skor sebagai berikut :

1,0 – 1,8= sangat buruk

1,9 – 2,6= buruk

2,7 – 3,4= cukup

3,5 – 4,2= baik

4,3 – 5,0= sangat baik

Sumber : (Sudjana, 2001)

3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini menggunakan teknik regresi linier berganda dengan menggunakan alat analisis SPSS. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Ghozali 2006).

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi dengan metode estimasi jika memenuhi semua maka asumsi klasik akan memberikan hasil yang *Best Linier Unblaved Eximator* (BLUE) Ghazali (2011). Uji asumsi klasik yang akan dilakukan adalah *uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variable pengganggu dan residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian variable lain dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan, Ghazali (2011).

Kenormalan data diperlukan dalam metode analisis regresi (Baroroh, 2013). Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghazali, 2011). Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data distribusi normal.

Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas data dalam penelitian dilihat dengan cara memperhatikan titik pada *Normal P-Plot Of Regression Standardized Residual* dari variabel terikat.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residunya:

- a. Jika data disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.”

Uji normalitas juga menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Untuk mengetahui apakah data yang kita miliki normal atau tidak, kita menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Santoso (2007) memberikan pedoman pengambilan keputusan tentang data-data yang mendekati atau merupakan distribusi normal yang dapat dilihat dari:

- 1) Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$).
- 2) Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$), maka data dikatakan tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (*independent*). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan problem multikolinieritas. Model regresi yang

baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independent, Ghazali (2009).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah sebagai berikut :

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi tetapi secara individual variable bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variable terikat.
- b. Menganalisis matrik korelasi variable bebas, apabila antara variable bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
- c. Multikolinearitas di dalam model regresi antara lain dapat dilakukan dengan melihat (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Faktor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variable bebas manakah yang dijelaskan oleh variable bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variable bebas yang terpilih yang tidak di jelaskan leh variable bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $= 1/tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikorelinieritas adalah nilai *tolerance* lebih dari 0,10 atau 10% atau sama dengan nilai VIF kurang dari 10, Ghozali (2011). Apabila didalam model regresi tidak ditemukan asumsi deteksi seperti diatas, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari multikolonieritas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi diantara anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu (apabila datanya *time series*) atau korelasi antara tempat berdekatan (apabila *cross sectional*).

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi, Ghazali (2011).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi didalam model regresi antara lain dapat dilakukan dengan uji Durbin – Waston (DW Test) yang hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variable bebas. Dengan cara t_{hitung} dibandingkan nilai t_{tabel} pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi, didasarkan atas hal berikut:

- a. Bila nilai DW terletak antara batas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih besar dari pada batas bawah atau *lower bound*, dll, maka koefisien auto korelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada auto korelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar dari pada $(4 - dll)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak di antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) ada DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda maka disebut heterokdastiitas, Ghazali (2009).

Metode yang dapat dipakai untuk mendeteksi gejala heterokedastisitas antara lain : metode grafik, *park glejser*, *rank spearman*, dan *barlett*. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala hetetoskedastisitas dengan meihat grafik plot antara nilai presiksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang terletak di *Stidentized*.

- a. Jika ada titik-titik yang memebentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.4 Uji Uji T.

Uji T atau T-test digunakan untuk menguji hipotesis yang digunakan. Ada beberapa cara untuk mendeteksi dari hasil uji t maupun uji hipotesis, sebagai berikut:

- a. Jika $\text{sig} < \alpha$ (0,05), maka hipotesis tersebut diterima, apabila $\text{sig} > \alpha$ maka hipotesis akan ditolak

- b. Jika t hitung $<$ t (tabel) maka hipotesis ditolak, apabila t hitung $>$ t tabel maka hipotesis akan diterima.

Selain uji t maupun uji hipotesis bisa juga menggunakan nilai koefisien determinan (R^2) yang artinya dalam pengujian ini memiliki nilai antar nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti memiliki kemampuan variabel bebas (motivasi kerja dan kepuasan kerja), untuk menjelaskan variabel terikat ini (kinerja karyawan) masih sangat terbatas. Apabila variabel bebas (motivasi kerja dan kepuasan kerja) hampir mendekati nilai determinan satu, maka hampir semua informasi akan dibutuhkan untuk memprediksi keanekaragaman dalam variabel terikat.

3.7.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) digunakan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen dan proporsi variasi dari variabel dependen yang diterangkan oleh variasi dari variabel-variabel independennya. Jika R^2 yang diperoleh dari hasil perhitungan menunjukkan semakin besar maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar. Hal ini berarti model yang digunakan semakin besar untuk menerangkan variabel dependennya.